

SUAKA di ATAS SAMUDERA

Liny Agustini menceritakan pengalamannya berinteraksi langsung dengan *superyacht* abad ini.

Dalam rangka World Boating Day 2025, *Harper's Bazaar Indonesia* mendapat undangan khusus untuk menyelami dunia *superyacht* lewat kunjungan ke tujuh galangan kapal paling prestisius di Belanda: Feadship, Royal Huisman, Damen Yachting, Oceanco, Vitters, Royal Hakvoort, dan Heesen Yachts. Perjalanan selama beberapa hari ini memberi wawasan bagaimana sebuah *superyacht* dirancang, dibangun, dan diwujudkan dengan presisi tinggi serta semangat inovasi dan keberlanjutan.

Di tengah kanal-kanal yang membelah daratan rendah Belanda, para insinyur, desainer, dan artisan bekerja dalam harmoni untuk menciptakan kapal-kapal luar biasa yang akan berlayar jauh ke samudra dan lautan terpencil. Dunia *superyacht* bukan hanya tentang glamorama, tetapi juga tentang cerita, dedikasi, keterampilan dan teknologi tinggi yang berpadu dalam satu kesatuan. Melalui akses eksklusif ini, *Bazaar* melihat betapa kompleks dan personalnya dunia di balik kemewahan terapung.

Diprakarsai oleh Superyacht Life Foundation (SYLF), inisiatif ini bertujuan merayakan kehidupan di atas laut dan mendekatkan sektor *superyacht* dengan publik luas. Seperti dikatakan oleh Farouk Nefzi, *Chief Marketing Officer* Feadship, keindahan hidup di atas laut bukanlah milik eksklusif segelintir orang, tapi

pengalaman yang bisa menginspirasi banyak pihak. World Boating Day menghadirkan lebih dari 40 organisasi maritim dari seluruh dunia dengan ratusan acara terbuka di berbagai kota global.

Seluruh galangan yang dikunjungi menunjukkan komitmen serius terhadap keberlanjutan. Upaya ini mencakup riset mendalam terkait bahan bakar alternatif seperti metanol, sistem propulsi *hybrid* bebas emisi, dan eksplorasi tenaga angin serta energi nuklir skala kecil. Contoh pencarian standar baru menuju industri hijau misalnya, mesin *hybrid* seperti Hybrid Propulsion Engine yang menggabungkan baterai litium dan bahan bakar efisien.

Pembuatan *superyacht* melibatkan ratusan tenaga ahli dari berbagai disiplin, mulai dari arsitek angkatan laut, insinyur, teknisi pengelasan, hingga perancang interior. Produksinya menuntut akurasi tinggi hingga level milimeter. Meski dibantu teknologi, sebagian besar pengerjaan tetap mengandalkan keterampilan tangan karena setiap *yacht* bersifat unik dan dirancang sesuai keinginan pemilik. Komponen seperti aluminium, kayu, dan kabel diberi nomor seri untuk pelacakan mudah jika terjadi kerusakan.

Superyacht bukan sekadar kapal. Ia adalah tempat beristirahat, mencari inspirasi, dan menikmati kebebasan penuh

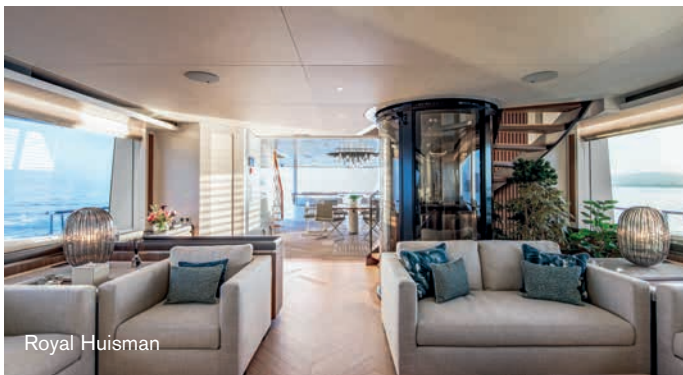
Vitters



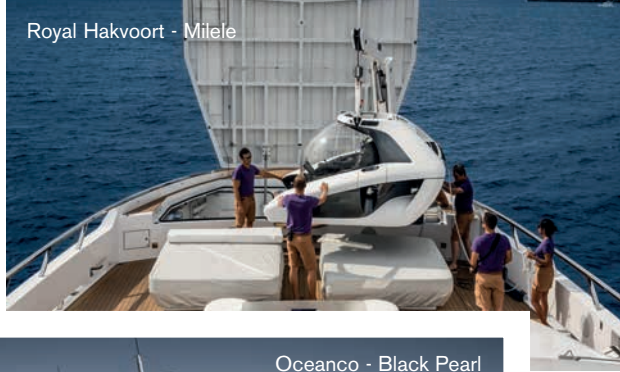
Heesen Yachts



Feadship - Equilibrio



Royal Huisman



Royal Hakvoort - Milele



Oceanco - Black Pearl



Feadship



Damen Yachting - Amels 60

di tengah laut. Fasilitas yang disematkan mencakup kolam renang berdasar kaca, spa, bioskop, helipad, ruang kerja, hingga lapangan basket dan padel. Selain fitur keamanan, kenyamanan awak kapal pun semakin diperhatikan. Di atas kapal-kapal ini, segala batas antara fungsi dan fantasi seolah menghilang.

Saat ini, ada sekitar 6.000 *superyacht* di dunia. Berdasarkan data Feadship, pemilik terbanyak berasal dari Amerika Utara (37,8 persen), diikuti Eropa (26,2 persen) dan Asia (25,9 persen). Iklim, dan budaya berperan penting dalam destinasi berlayar: di Barat, matahari adalah daya tarik utama, sementara di Asia sering kali dihindari. Karenanya, banyak *superyacht* Asia terlihat bersandar di Mediterania atau Karibia.

Identitas pemilik kerap dirahasiakan. *Superyacht* banyak diminati pengusaha, tokoh industri kreatif, atlet, dan selebritas. Walaupun kesan eksklusif dan berlebihan kerap menimbulkan persepsi negatif, Nefzi mencatat adanya pergeseran tren: kini, pemilik lebih peduli pada cerita, keberlanjutan, dan makna emosional kapal mereka, bukan sekadar status.

Feadship, misalnya, dikenal dengan *superyacht* seperti Savannah (*motoryacht* hibrid pertama di dunia) dan Breakthrough, *superyacht* pertama di dunia yang menggunakan sel bahan bakar hidrogen. Kapal-kapal ini kadang dibangun dengan detail ekstrem, bahkan pernah ada yang dilengkapi garasi Range Rover enam pintu hingga ruang operasi bawah air.

Beberapa rancangan seperti misalnya Savannah dan Aquarius, yang dilengkapi dengan sistem propulsi senyap, pencahayaan bawah laut dan *draft* dangkal telah terlihat mengeksplorasi perairan Indonesia.

Royal Huisman, yang telah berdiri lebih dari satu abad, menggabungkan warisan dengan inovasi mutakhir. Teknologi "*floating floors*" yang mereka kembangkan meredam getaran mesin untuk menciptakan pengalaman berlayar hening. Kapal-kapal seperti Sarissa dan Special One dibangun dari material ringan dan efisien seperti Alustar® dan komposit karbon, memperlihatkan bagaimana desain dan performa bisa berjalan seiring. *Superyacht* hibrid pertama Royal Huisman Ethereal dilansir pada tahun 2008.

Damen Yachting dengan lini Amels, Xplorer, dan Yacht Support mengusung filosofi modular yang memungkinkan produksi cepat tanpa mengorbankan kualitas. Salah satu karya andalannya, Amels 60, dilengkapi balkon hidrolik dan dua helipad. *Yacht* pertama dari seri Amels 60 ini juga mendapat penghargaan internasional seperti ISS Awards dan World Superyacht Awards.

Oceanco, membangun kapal hingga 160 meter. Salah satu kapal yang sedang dibangun, Project Y722, memperlihatkan perhatian luar biasa terhadap kru kapal, dari kamar pribadi hingga ruang makan bersama pemilik. Bahkan nama seluruh pekerja disematkan sebagai bentuk apresiasi. Oceanco juga menjadi pelopor keberlanjutan lewat kapal seperti Black Pearl yang bisa melintasi Atlantik tanpa bahan bakar.

Vitters, spesialis *yacht* layar, menunjukkan gebrakan lewat Project Zero yang sepenuhnya bebas bahan bakar fosil. Kapal ini menggunakan panel surya, angin, dan baterai litium. Vitters juga dikenal lewat kapal pemenang penghargaan seperti Unfurled, Alea, dan Ribelle. Meski berskala lebih kecil dari galangan lain, Vitters menunjukkan bagaimana spesialisasi dan efisiensi bisa menciptakan hasil luar biasa.

Kini, pemilik (kapal) lebih PEDULI pada CERITA, KEBERLANJUTAN, dan makna EMOSIONAL kapal mereka, BUKAN sekadar STATUS.

Royal Hakvoort mempertahankan sentuhan keluarga dalam galangan mereka sambil mengadopsi teknologi modern. Banyak klien mereka memilih kapal lebih kecil demi fleksibilitas pelabuhan. Di samping efisiensi, galangan ini juga menajaki sistem *hybrid* dan listrik demi masa depan lebih hijau.

Sementara Heesen Yachts memperlihatkan kekuatan sistem terintegrasi penuh, dari desain hingga *outfitting*. Dikenal dengan kapal *full custom* dan *smart custom*, Heesen mempertahankan kualitas tinggi dan konsistensi proses. Pengunjung bahkan diizinkan mencoba langsung teknik pengelasan presisi sebagai bagian dari pengalaman unik mereka.

Kunjungan ini bukan hanya perjalanan observatif, tetapi juga reflektif. *Bazaar* menyaksikan bagaimana warisan maritim Belanda tetap hidup dan berkembang, seiring dengan teknologi dan desain masa kini. Dan tak kalah penting, juga melihat bagaimana para pembuat kapal terus menyeimbangkan estetika, fungsi, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan warisan maritim yang kuat, inovasi teknologi, dan komitmen terhadap lingkungan, galangan-galangan kapal Belanda menempatkan diri di garis depan industri *superyacht* global. Lebih dari sekadar kendaraan mewah, *superyacht* kini tampil sebagai ekspresi kebebasan, kreativitas, dan tanggung jawab ekologis.

Di tengah laut biru yang tenang, kapal-kapal megah ini bukan hanya simbol status melainkan *sanctuary* terapung, tempat manusia dan laut saling berbagi ruang dengan penuh hormat dan harapan untuk masa depan yang lebih seimbang. ■